

ABSTRAK

Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya tentu memiliki kekhawatiran terhadap kelangsungan hidupnya terkait operasional yang akan dijalankan di masa depan. Auditor sebagai pihak ketiga yang independen dipercaya mampu menilai kinerja perusahaan melalui laporan keuangannya. Meskipun auditor telah diawasi pekerjaannya oleh regulator, kekhawatiran akan perlakunya menyimpang tetap muncul karena berbagai faktor yang dapat mempengaruhi auditor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *audit fee*, *audit tenure*, dan *auditor switching* terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan di Indonesia.

Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah sebanyak 25 perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan dan laporan keuangan yang diaudit. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode regresi logistik dengan software SPSS.

Hasil penelitian membuktikan bahwa *audit fee* yang diproyeksikan menjadi logaritma natural biaya audit yang dibayarkan perusahaan kepada klien berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian ini tidak membuktikan bahwa *audit tenure* yang diproyeksikan dengan skala interval masa perikatan auditor dengan klien, dan *auditor switching* yang diproyeksikan menjadi *dummy variabel* berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Kata kunci : *audit fee*, *audit tenure*, *auditor switching*, *going concern*